
**PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON INVESTMENT TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ida

Email: Elizabeth_ida@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah rumusan masalah kausalitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* yaitu sebesar 14,5 persen dan sisanya sebesar 85,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KATA KUNCI: *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Melalui analisis di pasar modal, investor memiliki harapan atas investasi yang dilakukan yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan dari keuntungan yang diperoleh. Bentuk dari dividen ada tiga yaitu dividen tunai, dividen saham dan dividen properti. Bagi perusahaan pembayaran dalam bentuk dividen tunai, dividen saham dan dividen properti akan mengurangi jumlah posisi laba ditahan dan berakibat kemampuan sumber daya internal akan berkurang. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan terlihat pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on*

investment. Hubungan *cash ratio* dengan *dividen payout ratio* terlihat pada semakin kuatnya posisi *cash ratio* perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya kedalam sebuah perusahaan. Selain itu Faktor lainnya yang dipertimbangkan investor adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan *return on investment* dapat digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal bagi perusahaan. Menurut Ahmad (2004: 191): Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran setiap pemegang saham. Dinilai dari sisi resiko, investor lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*.

Menurut Riyanto (2008: 267-268) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan :

- a. Posisi likuiditas perusahaan.
Merupakan faktor penting sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.
- b. Kebutuhan dana untuk membayar utang.
Ada beberapa alternatif untuk membayar kembali utang baru atau obligasi baru yang digunakan dalam membiayai perluasan perusahaan seperti utang dapat dilunaskan pada hari jatuh tempo dengan menggantikan utang tersebut dengan utang baru atau pelunasan utang diambil dari laba ditahan yang artinya sebagian kecil dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dengan kata lain perusahaan menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.
- c. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
Semakin cepat tingkat pertumbuhan pada perusahaan maka semakin besar modal

yang dibutuhkan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, maka semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang artinya semakin rendah *dividend payout ratio*-nya.

d. Pengawasan terhadap perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai pengembangan dengan modal yang berasal dari sumber intern. Kebijakan ini di jalankan jika pengembangan dibiayai dengan modal yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan pengawasan dari kelompok yang berpengaruh didalam perusahaan.

Menurut Brealey, Myers, Marcus (2009: 51):

Kebijakan pembayaran dividen yang tinggi akan memberikan dampak yang mahal bagi perusahaan yang tidak mempunyai kas untuk pembayarannya. Peningkatan dalam pembayaran dividen menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk mempertahankan pembayaran dividen.

Menurut Riyanto (2008: 269-272) ada empat kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan :

a. Kebijakan dividen yang stabil.

Banyak perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya naik turun.

b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan yang menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahun disaat keuangan perusahaan lebih baik. Perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal.

c. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan.

Kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan seperti lima puluh persen yang artinya jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahun akan naik turun sesuai dengan perkembangan keuntungan bersih yang didapatkan setiap tahun.

d. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Besar *dividend payout ratio* setiap tahun disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan memiliki peran utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Van horned dan Wachowicz (2005: 03): Hal yang paling penting dari keputusan dalam manajemen keuangan adalah keputusan investasi ketika perusahaan ingin menciptakan sebuah nilai tambah bagi perusahaanya. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk menunjukan kondisi keuangan yang ada di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 07): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu.”

Menurut Harahap (2012: 142):

“Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas atau yang belum pasti dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.”

Berdasarkan teori tersebut diperoleh konsep bahwa analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Fungsi dari informasi ini digunakan sebagai penilaian kinerja oleh manajemen perusahaan. Cara memperoleh informasi ini dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2005: 294): Analisis rasio perusahaan merupakan langkah pertama dalam analisis keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. *Cash Ratio*

Pada rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Ratio*. Menurut Van Horner dan Wachowicz (2005: 205): Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Menurut Sawir (2005: 147): “Pengukuran terhadap kecukupan kas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio kas terhadap kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan sesungguhnya untuk memenuhi utang-utang tepat pada waktunya.”

Berdasarkan teori tersebut diperoleh konsep bahwa *cash ratio* merupakan alat ukur dari rasio likuiditas yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* yang dilakukan Pramana dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* secara positif.

2. *Debt to Equity Ratio*

Pada rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan

dibubarkan.” Sedangkan menurut Hery (2014: 23): Rasio solvabilitas digunakan untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang. Penjelasan untuk *debt to equity ratio* menurut Sawir (2005: 13): Rasio yang memperlihatkan perbandingan utang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dapat menutupi semua kewajiannya.

Berdasarkan teori tersebut diperoleh konsep bahwa *debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, dengan menggunakan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* merupakan faktor yang akan dipertimbangkan oleh para investor dalam menanamkan modalnya kedalam sebuah perusahaan karena semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan maka dividen yang dibagikan semakin kecil. Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* yang dilakukan Pramana dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

3. *Return on Investment*

Pada rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Investment*. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Sedangkan menurut Kasmir (2011: 202): *Return on investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh konsep bahwa *return on investment* menunjukan kemampuan manajemen pada perusahaan dalam mengelola asset yang di investasikan kedalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Djazuli (2013) menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, semakin tinggi *return on investment* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H₃: *Return on investment* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian hubungan kausal. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi perusahaan *go public* pada situs *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2010 dan membagikan dividen lima tahun berturut-turut selama tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	180	-,604595	1,457627	,43321301	,273001395
CashRatio	180	,004786	4,789636	,85887869	1,053576150
DER	180	,108243	3,028644	,75349409	,601065482
ROI	180	-,002858	,657201	,14554077	,108580987
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
SETELAH TRANSFORMASI
TAHUN 2011 s.d. 2015

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,182	,030		6,118	,000
1 Lag_CashRatio	-,004	,022	-,013	-,167	,868
Lag_DER	-,045	,036	-,094	-1,239	,217
Lag_ROI	,991	,186	,380	5,326	,000

a. Dependent Variable: Lag_DPR

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 Persamaan regresi linier berganda yang dapat diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B.

Diketahui :

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Harga konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Cash Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Return on Investment*

e = Variabel pengganggu

Hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,182 - 0,004X_1 - 0,045X_2 + 0,991X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,182 menyatakan bahwa apabila variabel *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* masing-masing bernilai nol, maka nilai *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,182 atau sebesar 18,2 persen. Nilai koefisien regresi *cash ratio* sebesar -0,004 artinya menyatakan hubungan negatif terhadap *dividend payout ratio* artinya semakin besar peningkatan nilai *cash ratio* maka semakin besar penurunan nilai *dividend payout ratio*.

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar -0,045 artinya menyatakan hubungan negatif terhadap *dividend payout ratio* artinya semakin besar peningkatan nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar penurunan nilai *dividend payout ratio*. Nilai koefisien regresi *return on investment* memiliki nilai sebesar 0,991 menyatakan hubungan positif terhadap *dividend payout ratio* artinya semakin besar

peningkatan nilai *return on investment* maka semakin besar kenaikan nilai *dividend payout ratio*.

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI SETELAH TRANSFORMASI
TAHUN 2011 s.d. 2015

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	,159	,145	,20444

a. Predictors: (Constant), Lag_ROI, Lag_DER, Lag_CashRatio

b. Dependent Variable: Lag_DPR

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R bernilai 0,399 dan bernilai positif. Nilai 0,399 mempunyai arti bahwa variabel bebas *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* terhadap variabel terikat *dividend payout ratio* sebesar 0,399.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,145 atau sebesar 14,5 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yaitu sebesar 14,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 85,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4. Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F SETELAH TRANSFORMASI
TAHUN 2011 s.d. 2015

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	1,388	3	,463	11,067	,000 ^b
1	Residual	7,315	175	,042		
	Total	8,702	178			

a. Dependent Variable: Lag_DPR

b. Predictors: (Constant), Lag_ROI, Lag_DER, Lag_CashRatio

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 11,067 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Setelah itu, F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} didapat dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen dengan df 1 yaitu jumlah variabel kurang 1 (4-1) yaitu 3, dan df 2 yaitu jumlah data (n) kurang jumlah variabel bebas (k) kurang satu yaitu $179 - 3 - 1 = 175$ maka hasil dari F_{tabel} adalah 2,66. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $11,067 > 2,66$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on investment* terhadap *dividend payout ratio* layak untuk diuji.

5. Uji t

Pada pengujian t dapat di lihat pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. T_{tabel} dapat dicari pada nilai signifikansi 0,05 dengan asumsi hubungan satu arah atau dengan cara derajat kebebasan yaitu $df = n - k - 1$ atau $179 - 3 - 1 = 175$ maka hasil t_{tabel} yang didapat adalah 1,97361.

Nilai t_{hitung} variabel *cash ratio* yaitu sebesar -0,167 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,97361 serta nilai signifikansi sebesar 0,868 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *cash ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

nilai t_{hitung} variable *debt to equity ratio* yaitu sebesar -1,239 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,97361 serta nilai signifikansi 0,217 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *return on investment* yaitu sebesar 5,326 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,97361 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *return on investment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan pembahasan hipotesis yang diujikan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa *cash ratio* yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk menentukan pengambilan keputusan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Pada pengujian t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *cash ratio* yaitu sebesar 0,868 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pada analisis regresi linear berganda memperlihatkan nilai koefisien variabel *cash ratio* memiliki hubungan negatif artinya semakin meningkatnya nilai *cash ratio* maka semakin besar penurunan nilai *dividend payout ratio*. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* ditolak.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi besarnya pembagian dividen. Pada pengujian t bahwa nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,217 lebih besar dari 0,05 artinya *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda memperlihatkan nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,045, angka ini menunjukkan hubungan negatif artinya semakin meningkatnya nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar penurunan nilai *dividend payout ratio*. Sehingga H₂ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* ditolak.

3. Pengaruh *Return on Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin besar juga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Pada pengujian t nilai signifikansi dari *return on investment* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya *return on investment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu pada analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 memperlihatkan nilai koefisien variabel *return on investment* sebesar 0,991 angka ini menunjukkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia dimana jika *return on investment* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh *dividend payout ratio* yang mengalami peningkatan sebesar 0,991 satuan. Sehingga H₃ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *return on investment* terhadap *dividend payout ratio* diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *cash ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan pada kas perusahaan serta utang kepihak luar tidak menjadi penentu yang utama pada pembagian dividen kepada pemegang saham melalui kebijakan dividen yaitu berupa *dividend payout ratio*. Sedangkan, *return on investment* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, maka semakin tinggi *return on investment* akan mengakibatkan pembagian dividen juga semakin tinggi, dan sebaliknya.

Bagi peneliti selanjutnya mempertimbangkan dalam menggunakan variabel *cash ratio* dalam aliran kas serta memperhatikan variabel *debt to equity ratio* dalam pembiayaan utang yang dimiliki dalam kebijakan dividen dan menambahkan variabel independen lain yang dapat menghasilkan pengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu objek penelitian yang akan dijadikan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi jenis industri lainnya yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pramana, Gede Rian dan I Made Sukartha. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.12,no.2, hal. 221-232.

-
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Malem Ukur. 2008. "Rasio Profitabilitas, likuiditas, dan Hutang Dalam Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Kebijakan Dividen." *Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 1, hal. 147-164..
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi duabelas, buku 1. Ahli bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Selebar Empat.
- Weston, Fred J., dan Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, buku 1. Ahli bahasa Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Febrio Putra dan Atim Djazuli. Semester Ganjil 2013/2104. "Pengaruh *Return on Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol.2, no.1, hal 1-16.

www.idx.co.id